

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan SIA Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi

I Gusti Ayu Suputeri¹
I Made Sadha Suardikha²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: suputeriayu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dengan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Rumah Sakit di Kota Denpasar dan sampel penelitian diambil menggunakan *non probability sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 131 orang karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel budaya organisasi mampu memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci : Kemampuan teknik personal, SIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of personal technical abilities on the effectiveness of the use of accounting information systems with organizational culture as moderating variables. The population in this study was 19 hospitals in the city of Denpasar and research samples were taken using non probability sampling. Respondents in this study amounted to 131 employees. Data collection is done by distributing questionnaires. The data analysis technique used is the analysis of Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the personal technique ability variable has a positive effect on the effectiveness of the use of accounting information systems and organizational culture variables able to strengthen the influence of personal technical skills on the effectiveness of the use of accounting information systems.

Keywords: Personal technical skills, SIA

PENDAHULUAN

Keunggulan dari teknologi banyak dijadikan suatu strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis terutama dalam hal penerapan sistem informasi. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Kemajuan dalam

bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi alat penting dalam bisnis yang kompetitif (Ogah, 2013). Keberhasilan dari suatu sistem yang dimiliki suatu perusahaan juga bergantung pada suatu kemudahan pengelolaan sistem tersebut oleh pemakai sistem.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). SIA penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*, 2011). Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dalam mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Nabizadeh dan Omrani, 2014). SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut.

Organisasi perlu menghasilkan informasi yang berkualitas, oleh karena itu SIA yang efektif sangat penting untuk diperhatikan, berdasarkan hal tersebut maka suatu organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas SIA merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade *et al.*, 2011)

Huang *et al.*, (1999) dalam Turnip & Suardikha (2018) menyatakan apabila informasi yang didapat buruk mungkin akan berdampak buruk juga pada pengambilan keputusan. Instansi dapat bergerak maju dalam pekerjaan mereka dengan menerima dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diminta. Akuntansi merupakan alat dalam mengelola data akuntansi dan keuangan, maka diperlukan suatu sistem informasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang membutuhkan yaitu dengan SIA. Perusahaan yang menggunakan SIA terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang pengguna sangat dibutuhkan. Pengguna yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan sistem tersebut.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi pengguna. Ives *et al.*, (1983) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6).

Gustiyan (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga kinerja SIA lebih tinggi.

Hariani *et al.*, (2013) menyatakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap efektivitas dari sistem informasi adalah budaya organisasi. Menurut Robbins (1998:248) budaya merupakan sebuah sistem bersama dibentuk oleh warganya yang sekaligus menjadi pembeda dengan organisasi lain. Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi (Hariani *et al.*, 2013). Maryana (2011) memandang budaya organisasi juga dapat menjadi suatu instrumen keunggulan kompetitif utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat.

SIA telah merubah dunia akuntansi dengan membantu pegawai memberikan informasi yang lebih akurat secara instan seperti pegawai dapat langsung mengetahui pendapatan yang telah didapat oleh organisasi tersebut. SIA tidak hanya digunakan di perusahaan dagang tetapi juga sangat diperlukan dalam perusahaan jasa seperti Rumah Sakit. Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu serta teknologi kedokteran, Rumah Sakit telah berkembang dari suatu lembaga kemanusiaan, keagamaan, dan sosial menjadi lembaga yang mengarah dan berorientasi kepada keuangan juga. Dalam Rumah Sakit juga terdapat akuntansi Rumah Sakit yang berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah dan perencanaan untuk keberhasilan pengembangan Rumah Sakit. Secara umum

akuntansi tidak lepas dari biaya (*cost*), dengan perhitungan biaya yang berbeda akan menghasilkan akuntansi biaya yang berbeda pula serta berdampak pada pengambilan keputusan yang berbeda. Pengambilan keputusan yang tepat serta keberhasilan perencanaan diperlukan sistem dan pelaksanaan akuntansi Rumah Sakit secara optimal. Sistem akuntansi Rumah Sakit bertujuan untuk memberikan pengendalian dan pengawasan terhadap jalannya keuangan Rumah Sakit.

Rumah Sakit mulai memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer, karena memiliki peranan yang berpotensi dalam penyediaan informasi sebagai kontrol dan membantu dalam pengambilan keputusan. SIA Rumah Sakit merupakan sistem komputerisasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses akuntansi dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Karyawan dapat dengan mudah mengumpulkan dan menyimpan data tentang pasien mendaftar, pasien yang mendapatkan pelayanan rawat inap, menangani pembayaran pasien dimana semua itu akan menimbulkan catatan-catatan atau dokumen yang merekam semua transaksi diatas. Transaksi tersebut kemudian diproses menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Rumah Sakit yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi dikarenakan kurangnya karyawan yang memiliki pemahaman tentang sistem informasi akuntansi dan relatif mahalnya harga perangkat komputer.

Penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh variabel kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan SIA. Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan

SIA terjadi tidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh tersebut. Menurut hasil penelitian Prabowo *et al.*, (2013) menemukan bahwa pengaruh positif antara kemampuan teknik personal dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Turnip dan Suardikha (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan optimal apabila didukung oleh kapasitas atau kemampuan personal karyawan itu sendiri. Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi. Sedangkan, Mentari (2014) dalam Turnip dan Suardikha (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan tersebut, untuk selanjutnya penelitian ini menggunakan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi. Menurut Hariani *et al.*, (2013) menyatakan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku anggota-anggotanya dalam mewujudkan strategi organisasi. Budaya organisasi juga dapat menjadi suatu instrumen keunggulan kompetitif utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat (Soedjono, 2005) dan (Maryana, 2011).

Penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel budaya organisasi, yaitu pada penelitian Tripambudi (2014), dimana menunjukkan hasil bahwa budaya

organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap kinerja dan efektivitas dari sistem informasi adalah budaya organisasi (Hariani *et al.*, 2013). Menurut penelitian Maryana (2011) budaya organisasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi sangatlah membantu kinerja karyawan, dimana dapat menciptakan suatu tingkat dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh organisasi.

Alasan pengambilan objek penelitian pada Rumah Sakit karena kebanyakan penelitian-penelitian terdahulu mengambil objek di Koperasi Simpan Pinjam seperti penelitian Pardani dan Damayanthi (2017) yang melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam, Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) dan Perbarini dan Juliarsa (2012) melakukan penelitian di Lembaga Perkreditan Daerah, sedangkan SIA juga sangat diperlukan dalam Rumah Sakit untuk mempermudah karyawan dan memberikan pelayanan yang cepat kepada pasien Rumah Sakit. Rumah Sakit juga tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan saja tetapi juga terdapat proses keuangan didalamnya.

Adanya persepsi kemudahan dan manfaat pengguna dalam penerapan teknologi akan mengarah pada pengguna teknologi tersebut. Kemudahan pengguna (*Ease of Use*) merupakan sejauh mana pengguna memandang bahwa suatu sistem informasi itu tidak terlalu sulit untuk dimengerti dan mudah digunakan sehingga mereka akan menggunakan terus sistem tersebut. Sehingga akan muncul kepuasan pengguna yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tersebut telah berhasil memberi kemudahan bagi pengguna. Manfaat

(*Userfulness*) merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Pengguna akan menggunakan sistem yang berjalan pada organisasi secara berkelanjutan apabila sistem tersebut memberikan manfaat dengan selesainya tugas yang dikerjakan secara tepat waktu (Auraningtyas, 2012). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Dehghanzade *et al.*, (2011) menyatakan bahwa SIA adalah elemen dari organisasi yang menyediakan pengguna dengan informasi peringatan dan informasi untuk pengambilan keputusan melalui pengolahan peristiwa keuangan. Menurut Hall (2009), sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Dalci dan Tanis (2006) mengungkapkan bahwa SIA dapat menjadi sistem manual, atau sistem terkomputerisasi menggunakan komputer. Bodnar dan Hopwood (2006:3) SIA merupakan kumpulan sumber daya seperti, manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam Informasi, lalu informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan alat penyedia informasi yang dijalankan oleh pengguna yang mengubah data keuangan dan data lainnya yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan organisasi.

Meskipun ada beberapa tipe SIA, mereka semua memiliki satu karakteristik umum yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi organisasi seefisien mungkin (Samuel, 2013). Jika informasi akuntansi tidak memenuhi syarat, maka tidak dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Jika informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap, orang akan membuat keputusan yang buruk.

Menurut Sari (2009) efektivitas suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Sistem yang efektif seharusnya secara sistematis memberikan informasi yang memiliki efek pada proses pengambilan keputusan. Efektivitas SIA merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik (Sierrawati dan Damayanthi, 2012).

Efektivitas SIA dapat dilihat dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dengan hasil yang mendekati tujuan yang ditetapkan dengan tepat waktu maka semakin efektif SIA yang digunakan. SIA yang efektif akan menghasilkan informasi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana

kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, yaitu manfaat dan kemudahan. Teori tersebut menunjukkan bahwa semakin mengertinya personal atas manfaat yang diberikan oleh penggunaan SIA maka personal akan menerima dan menggunakan SIA tersebut.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Prabowo *et al.*, (2013), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016), Adisanjaya *et al.*, (2017) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai SIA, sehingga semakin tinggi kemampuan personal seseorang maka akan meningkatkan efektivitas SIA yang ada. Setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memperoleh sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Dewi dan Dharmadiaksa, 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai dari keyakinan yang dimiliki para anggota organisasi yang dituangkan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi dapat ditempat individu tersebut bekerja.

Technology to Performance Chain (TPC) digunakan untuk menganalisa hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas yang dibebankannya. Teori tersebut menunjukkan bahwa suatu teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual. Holmes dan Marsden (1996) dalam (Sardjito dan Muthaher (2007) menyatakan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja dan motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan Soewito dan Sugiyono (2001) dalam Sardjito dan Muthaher (2007) menunjukkan bahwa budaya berpengaruh signifikan terhadap tercapainya kinerja karyawan yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrukhin dan Waridin (2006) dan Sitty Yuwalliatin (2006) dalam Sardjito dan Muthaher (2007) menunjukkan adanya pengaruh positif dari budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Budaya organisasi memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar yang telah menggunakan atau menerapkan SIA berbasis komputer. Jumlah Rumah Sakit di Kota Denpasar yang terdaftar adalah 19 Rumah Sakit. Lokasi ini dipilih karena Rumah Sakit yang terdapat di Kota Denpasar tercatat memiliki jumlah terbanyak di Bali, dengan potensi yang cukup tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Sakit di Kota Denpasar. Daftar Rumah Sakit yang terdapat di Kota Denpasar berjumlah 19 Rumah Sakit.

Sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan dibidang keuangan dan kasir di Rumah Sakit.

Uji analisis koefisien regresi akan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memoderasi hubungan variabel. Perhitungan statistik akan dianggap signifikan apabila niat ujinya berada dalam daerah kritis (H_0 diterima), maka perhitungan statistiknya tidak signifikan. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas Penggunaan sistem informasi akuntansi
- α = Bilangan Konstansta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Kemampuan Teknik Personal
- X_2 = Budaya Organisasi
- e = Residual Error

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai uji, koefisien determinasi (R^2), kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 131 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok menurut umur, jabatan, lama bekerja, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Umur		
	18-27	68	51,92
	28-38	37	28,24
	39-49	21	16,03
	>50	5	3,81
	Total	131	100
2	Jabatan		
	Pelaksana kasir dan audit	55	41,99
	IT	31	23,66
	Akunting	45	34,35
	Total	131	100
3	Lama Bekerja		
	< 2 tahun	15	11,46
	3 - 4 tahun	30	22,90
	> 5 tahun	86	65,64
	Total	131	100
4	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	41	31,30
	Perempuan	90	68,70
	Total	131	100
5.	Pendidikan Terakhir		
	D3	10	7,64
	S1	121	92,36
	S2	0	0
	S3	0	0
	Total	131	100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas dijelaskan hal-hal bahwa karakteristik responden berdasarkan umur berfungsi untuk mengetahui umur karyawan yang bekerja di Rumah Sakit. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 18-27 yaitu sebanyak 68 orang (51,92%), responden yang berusia 28-38 tahun sebanyak 37 orang (28,24%), responden yang berusia 39-49 sebanyak 21 orang (16,03%), dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang (3,81%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 18-27 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jabatan yaitu untuk mengetahui kedudukan dan tanggungjawab responden di Rumah Sakit. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki jabatan sebagai pelaksana kasir dan

audit sebanyak 55 orang (41,99%), jabatan sebagai IT sebanyak 31 orang (23,66%), jabatan sebagai akunting sebanyak 45 orang (34,35%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai pelaksana kasir dan audit.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yaitu untuk mengetahui lamanya pengalaman karyawan yang bekerja di Rumah Sakit. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang bekerja kurang dari 2 tahun sebanyak 15 orang (11,46%), bekerja selama 3 sampai 4 tahun sebanyak 30 orang (22,90%), dan bekerja selama lebih dari 5 tahun sebanyak 86 orang (65,64%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja selama lebih dari 5 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk mengetahui jumlah pengguna SIA di Rumah Sakit didominasi oleh perempuan atau laki-laki. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 90 orang (68,70%) dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang (31,30%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir berfungsi untuk mengetahui pemahaman, dan intelektual responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang D3 sebanyak 10 orang (7,64%), pada jenjang S1 sebanyak 121 orang (92,36%), dan tidak ada responden dalam jenjang pendidikan S2 dan S3. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan pada jenjang S1.

Untuk menguji instrumen penelitian dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas sebelum data dianalisis lebih lanjut. Kedua pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah item-item instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah valid atau reliabel. Kedua uji dilakukan setelah hasil penelitian terkumpul.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Penyusunan ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Suatu instrumen dikatakan valid jika korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih dari 0,30 ($r > 0,3$). Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kemampuan Teknik Personal (X ₁)	X _{1.1}	0,783	Valid
	X _{1.2}	0,823	Valid
	X _{1.3}	0,787	Valid
	X _{1.4}	0,830	Valid
	X _{1.5}	0,709	Valid
Budaya Organisasi (X ₂)	X _{2.1}	0,831	Valid
	X _{2.2}	0,817	Valid
	X _{2.3}	0,869	Valid
	X _{2.4}	0,742	Valid
	X _{2.5}	0,715	Valid
Efektivitas penggunaan SIA (Y)	Y ₁	0,672	Valid
	Y ₂	0,702	Valid
	Y ₃	0,705	Valid
	Y ₄	0,777	Valid
	Y ₅	0,721	Valid
	Y ₆	0,728	Valid
	Y ₇	0,722	Valid
	Y ₈	0,764	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil uji validitas pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih

besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas data yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika instrumen tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kemampuan teknik personal (X_1)	0,803	Reliabel
2	Budaya organisasi (X_2)	0,805	Reliabel
3	Efektivitas penggunaan SIA (Y)	0,776	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian terikat dengan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kemampuan Teknik Personal (X_1)	131	10	25	20,67	3,429
Budaya Organisasi (X_2)	131	9	25	20,62	3,249
Efektivitas Penggunaan SIA (Y)	131	14	40	33,29	4,956

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 131, yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25 dan dengan nilai total rata-rata sebesar 20,67. Nilai rata-rata sebesar $20,67:5 = 4,13$. Dimana nilai sebesar 5 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel kemampuan teknik personal. Perolehan nilai sebesar 4,13 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya kemampuan teknik personal cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel kemampuan teknik personal yaitu sebesar 3,429. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terdapat nilai rata-rata 3,429.

Variabel budaya organisasi memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 25 dan nilai total rata-rata sebesar 20,62. Nilai total rata-rata sebesar $20,62:5 = 4,12$. Dimana nilai sebesar 5 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel budaya organisasi. Perolehan nilai sebesar 4,12 menunjukkan bahwa responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya budaya organisasi cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel budaya organisasi yaitu

sebesar 3,249. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata sebesar 3,249.

Variabel efektivitas penggunaan SIA memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 40 dan dengan nilai rata-rata sebesar 33,29, nilai rata-rata sebesar $33,29:8 = 4,16$. Dimana nilai sebesar 8 merupakan jumlah dari pernyataan kuesioner pada variabel efektivitas penggunaan SIA. Perolehan nilai sebesar 4,16 menunjukkan bahwa respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan artinya efektivitas penggunaan SIA cenderung tinggi. Standar deviasi pada variabel efektivitas penggunaan SIA yaitu sebesar 4,956. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,956.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas untuk seluruh sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas
(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68091781
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada analisis regresi moderasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,673 lebih besar dari *level of*

significant, yaitu 5 persen (0,05), sehingga data yang diuji menyebar normal atau berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Variabel	Sig
$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.X_2 + e$	Kemampuan teknik personal (X_1)	0,270
	Budaya organisasi (X_2)	0,245
	Interaksi $X_1.X_2$	0,240

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kemampuan teknik personal (X_1) sebesar 0,270, Budaya organisasi (X_2) sebesar 0,245, dan interaksi antara kemampuan teknik personal dengan budaya organisasi ($X_1.X_2$) sebesar 0,240. Hasil uji tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA), bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Hasil analisis uji interaksi dengan menggunakan *software SPSS 18.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.577E-16	.060		.000	1.000
Kemampuan Teknik Personal	.785	.298	.785	2.636	.009
Budaya Organisasi	1.172	.266	1.172	4.405	.000
X1.X2	.950	.457	.950	2.077	.040

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 7, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 0,785 X_1 + 1,172 X_2 + 0,950 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi seluruh variabel penelitian bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, budaya organisasi dan variabel interaksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.732 ^a	.536	.525	.68891320

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,525. Ini berarti variasi efektivitas penggunaan SIA dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kemampuan teknik personal, budaya organisasi, dan variabel interaksi antara kemampuan teknik personal dengan budaya organisasi sebesar 52,5 persen sedangkan sisanya sebesar 47,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (Kemampuan teknik personal, budaya organisasi, dan variabel interaksi antara kemampuan teknik personal dengan budaya organisasi) tepat digunakan memprediksi Efektivitas penggunaan SIA. Uji ini sering juga disebut dengan uji F disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.726	3	23.242	48.971	.000 ^a
	Residual	60.274	127	.475		
	Total	130.000	130			

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu Kemampuan teknik personal, budaya organisasi, dan variabel interaksi antara kemampuan teknik personal dengan budaya organisasi mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena efektivitas penggunaan SIA pada Rumah Sakit di Kota Denpasar. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

Hasil analisis pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,785. Nilai Signifikansi $0,009 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit di Kota Denpasar.

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kemampuan teknik personal (β_1) positif sebesar 0,785 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,009 dan nilai koefisien regresi variabel interaksi $X_1.X_2$ (β_3) positif sebesar 0,950 dengan nilai signifikansi 0,040, yang menunjukkan terdapat hubungan yang searah, maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 7 diketahui bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan SIA, hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H_1) kemampuan teknik personal memiliki pengaruh yang searah dengan efektivitas penggunaan SIA, dimana semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki pengguna SIA akan meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Hasil ini selaras dengan penelitian Prabowo *et al.*, (2013), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016), dan Adisanjaya *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa budaya organisasi memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA. Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan adanya hubungan searah karena sama-sama memiliki nilai koefisien yang positif. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa budaya organisasi memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA diterima.

Penelitian Masrukhin dan Waridin (2006) dan Sitty Yuwalliatin (2006) dalam Sardjito dan Muthaher (2007) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif

dari budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Maka semakin tinggi teknik personal yang dimiliki pengguna SIA dan dengan didukung oleh tingginya budaya organisasi akan meningkatkan efektivitas penggunaan SIA.

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA dengan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi. Hasil uji dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan SIA dan budaya organisasi mampu memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA. Dimana teori TAM dapat menjelaskan bahwa sikap pengguna SIA dalam menerima maupun menggunakan teknologi tersebut, bahwa kemampuan teknik personal dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan SIA dalam Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Rumah Sakit di Kota Denpasar untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang baik. Serta bagi pengguna SIA agar tetap memperhatikan serta dapat meningkatkan teknik personalnya sehingga meningkatkan efektivitas SIA di Rumah Sakit tersebut dan dapat dijadikan budaya organisasi.

SIMPULAN

Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan SIA pada Rumah Sakit di Kota Denpasar. Budaya organisasi memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA pada Rumah Sakit

di Kota Denpasar. Bagi Rumah Sakit sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan teknik personal dan budaya organisasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja Rumah Sakit juga akan meningkat dan disarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk selalu memberikan motivasi kepada karyawannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada karyawan di Rumah Sakit saja tetapi dapat memperluas area penelitian di lembaga pemerintahan atau lembaga-lembaga lain yang menerapkan SIA. Menambah populasi penelitian seperti penambahan ruang lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah responden, dan menambah variabel independen lainnya.

REFERENSI

- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F Jaradat, dan S.A Alamro. (2011). Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*, 59(3), 361–369.
- Auraningtyas, S. (2012). Pengaruh Computer Self Efficacy, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten). *Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Dehghanzade, H., Moradi, M. A., & Raghibi, M. (2011). A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Business Administration*, 2(4), 166–174. <https://doi.org/10.5430/ijba.v2n4p166>.
- Dewi, N. L. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh Efektivitas SIA, Pemanfaatan TI dan Kemampuan Teknis Pemakai SIA Terhadap Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 386–414.
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditanjungpinang. *Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Hariani, D., Purbandari, T., & Mujilan. (2013). Dukungan Manajerial dan Budaya Organisasi untuk Menuju Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 01(02), 29–36.
- Ives, B., Olson, M. H., & Baroudi, J. J. (1983). The measurement of user information satisfaction. *Communications of the ACM*, 26(10), 785–793. <https://doi.org/10.1145/358413.358430>
- Maryana, M. (2011). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I). *Jurusan Akuntansi Universitas Kumputer Indonesia*, 1–16.
- Mentari, B. (2014). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Kerta Rajasa Raya. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*.
- Nabizadeh, S. M., & Omrani, S. A. (2014). Effective Factors on Accounting Information System Alignment; a Step towards Organizational Performance. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(9), 1–5.
- Ogah, I. J. (2013). An Evaluation of the Relevance of Accounting Systems as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc , Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Studies*, 3(1), 38–45. Retrieved from www.gjournals.org
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana, 19(3), 2234–2261.

- Perbarini, N. K. A., & Juliarsa, G. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*, 2(1), 119–130. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Samuel, N. (2013). Impact of accounting information systems on organizational effectiveness of automobile companies in Kenya. *University Of Nairobi*.
- Sardjito, B., dan Muthaher, O. (2007). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel moderating, 1–24.
- Sari, M. M. R. (2009). Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Soedjono. (2005). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya. *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra*, 22–47.
- Soudani, S. N. (2012). The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n5p136>
- Tripambudi, N. A. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Turnip, T. R. E. br., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Penggunaan SIA pada Rumah Sakit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1419–1444.
- Wilayanti, N. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1310–1337.